BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan salah satu pusat pertumbuhan daerah yang dapat dilihat dari tingginya konsentrasi penduduk dan tingkat migrasi dan sosial budaya masyarakatnya. Kota Bandung merupakan salah satu kota tujuan wisata bagi pengunjung dengan skala nasional maupun internasional. Sebagai pusat pemerintahan, maka Kota Bandung memiliki berbagai infrastruktur utama seperti jalan raya, jembatan penyeberangan *zebra cross* guna mendukung kegiatan yang ada di Kota Bandung. Kegiatan pariwisata yang terdapat di Kota Bandung dapat dilihat sejak jaman kolonial. Hal tersebut dapat dilihat dari dipersiapkannya berbagai macam sarana dan prasarana pendukung seperti jalan raya, hotel, gedung pertemuan, bioskop/teater dan lainnya.

Zebra cross merupakan istilah yang digunakan untuk menamai satu tempat penyeberangan di jalan raya yang diperuntukkan bagi para pejalan kaki. *Zebra cross* ditunjukkan dengan marka jalan berwujud garis membujur berwarna putih dan hitam dengan ketebalan garis sekitar 300 mm, memiliki celah sama, dengan panjang minimal 2500 mm. Di seputar area *zebra cross* biasanya juga ditandai dengan larangan parkir, dengan tujuan agar pejalan kaki yang akan menyeberang bisa terlihat oleh pengemudi kendaraan di jalan. Keberadaan *zebra cross* ini juga menunjukkan bahwa prioritas lebih menjadi milik para pejalan kaki yang hendak menyeberang jalan dan berada di atas *zebra cross*. Hal ini diberlakukan karena sebagai bagian dari jaminan kepada para penyeberang jalan (Utroq, 2014, 8).

Permasalahan secara umum jalur penyeberangan pejalan kaki yang ada di kota Bandung adalah kurang mewadahinya aktivitas pejalan kaki sebagai pengguna utamanya. Pejalan kaki lebih memilih menyeberang tidak di *zebra cross* dengan berbagai alasan. Tidak memperhatikan keselamatan dirinya dan orang sekitar. Beberapa pejalan kaki di Bandung menyatakan bahwa mereka mengerti bagaimana peraturan di jalan raya, tetapi mereka tidak menerapkan peraturan itu

pada dirinya dan kurang mementingkan keselamatan dan keamanan dirinya sendiri. Banyak ditemui pelanggaran-pelanggaran di *zebra cross* yang kebanyakan adalah pejalan kaki yang menyeberang tidak di tempatnya. Selain itu juga, pengguna kendaraan bermotor masih banyak ditemukan yang tidak memberi kesempatan bagi pejalan kaki yang sedang menyeberang di *zebra cross*.

Masyarakat adalah makhluk sosial yang selalu mengalami dinamika perubahan. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat adalah suatu hal yang sangat pasti, karena tidak mungkin bertahan dalam satu kondisi yang bersifat statis dan cenderung tetap. Makna perubahan sosial jika diletakkan berdiri sendiri, tanpa menjadi bahan studi hukum, pendefinisiannya beragam sebagaimana dikemukakan oleh sejumlah ahli sosiologi. Bahkan dalam hal paling ekstrim, ada yang memisahkan makna yang berbeda antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan. Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam masyarakat, sementara perubahan kebudayaan adalah perubahan yang terjadi dalam kebudayaan masyarakat itu saja. Definisi perubahan sosial pernah di kemukakan oleh Selo Soemardjan, “Segala perubahan pada lembaga pemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, pola-pola perikelakuan di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.” Perubahan-perubahan mana kemudian mempenaruhi segi-segi lain dari struktur masyarakat bersangkutan. (Syamsuddin Pasamai, 2013, 85)

Ditinjau dari hasil observasi, masyarakat cenderung mementingkan sisi praktis dibandingkan dengan keamanan dan keselamatan. Sebagai contoh di jalan Merdeka Bandung banyak ditemukan pejalan kaki yang menyeberang tidak melalui *zebra cross* dan jembatan penyeberangan, padahal disana sudah disediakan oleh pemerintah bagi pengguna jalan. Seperti pada pasal 106 tentang lalu lintas angkutan jalan (LLAJ) Undang-undang Republik Indonesia nomor 22 tahun 2009 ayat dua: Setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib mengutamakan keselamatan pejalan kaki dan pesepeda. Pada pasal 131 ayat dua, pejalan kaki berhak mendapatkan prioritas pada saat menyeberang

jalan di tempat penyeberangan. Bagi pejalan kaki yang ingin menyeberang sebaiknya menyeberang melalui *zebra cross* atau jembatan penyeberangan demi keselematan dan ketertiban lalu lintas. Bagi pengendara motor seharusnya berhati-hati jika melewati *zebra cross* dan mengurangi kecepatan kendaraannya demi keselamatan pejalan kaki yang ingin menyeberang.

I.2 Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang masalah seperti dikemukakan di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasikan, adalah:

- Masih banyak masyarakat pejalan kaki yang tidak tahu bagaimana pentingnya menyeberang di *zebra cross* dan keuntungan menyeberang di *zebra cross* demi keselamatan dan keamanan pejalan kaki itu sendiri.
- Kesadaran masyarakat terhadap peraturan lalu lintas yang masih kurang, sehingga masih banyak ditemukan pejalan kaki yang masih melanggar peraturan seperti menyeberang tidak di tempatnya sehingga mengganggu pengguna kendaraan roda empat dan roda dua.
- Besarnya pengaruh sosial media yang ada di lingkungan masyarakat sehingga mengakibatkan perubahan sosial masyarakat itu sendiri.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat agar taat terhadap peraturan, khususnya para pejalan kaki yang tidak mengerti betapa pentingnya menyeberang di *zebra cross*, dan bagaimana merubah perilaku tertib berlalu lintas kepada masyarakat untuk menyeberang di *zebra cross*?”

I.4 Batasan Masalah

Agar permasalahan terfokus pada masalah yang diteliti, maka penelitian dibatasi hanya untuk pejalan kaki yang sering menyeberang jalan, dan sikap buruk para pejalan kaki yang sering melanggar tidak menyeberang di *zebra cross* maupun di jembatan penyeberangan.

I.5 Tujuan Perancangan

Maksud dari penilitian tentang *zebra cross* dilakukan adalah :

- Untuk menyadarkan semua masyarakat pejalan kaki agar mematuhi peraturan dengan menyeberang di *zebra cross*.
- Menyadarkan masyarakat agar tidak menyeberang selain di *zebra cross* dan jangan lebih mementingkan kepraktisan, tetapi harus mematuhi peraturan dan lebih mementingkan keselamatan dan keamanan dirinya.
- Ingin mengajarkan dan memberi kebiasaan kepada masyarakat pejalan kaki untuk menyeberang di *zebra cross*.

I.6 Manfaat Perancangan

Manfaat yang bisa di ambil dari penelitian ini adalah penulis mendapatkan ilmu dan pemahaman lebih yang berkaitan dengan aturan-aturan dan fungsi *zebra cross*. Manfaat bagi pembaca agar masyarakat dan pejalan kaki lebih mengetahui aturan yang mengatur tentang *zebra cross* sehingga bisa lebih sadar akan fungsi *zebra cross* tersebut. Bagi pejalan kaki agar bisa memahami fungsi *zebra cross* dan jembatan penyeberangan demi keamanan dan keselamatan diri sendiri dan orang lain.